

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK
PADA PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PROSEDUR KOMPLEKS
DI SMK NEGERI 1 MIRI SRAGEN**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata II
Jurusan Magister Pengkajian Bahasa Program Pascasarjana

Oleh
YULI KUSUMAWATI
S200160012

PROGRAM STUDI MAGISTER PENGAJIAN BAHASA
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMADIYAH SURAKARTA
2017

PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK
PADA PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PROSEDUR KOMPLEKS
DI SMK NEGERI 1 MIRI SRAGEN**

PUBLIKASI ILMIAH

Disusun:

YULI KUSUMAWATI

NIM: S 200160012

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I,



Prof. Dr. Markhamah, M.Hum.

NIP: 195604141987032001

Pembimbing II,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.

NIP: 196504281993031001

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA PEMBELAJARAN
MENULIS TEKS PROSEDUR KOMPLEKS DI SMK NEGEREI 1 MIRI
SRAGEN**

Yang ditulis oleh :

YULI KUSUMAWATI

S200160012

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

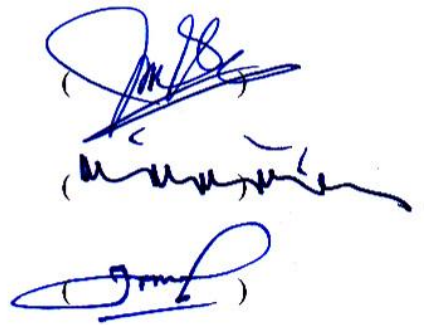
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada Hari : Kamis, 13 Juli 2017

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Prof. Dr. Markhamah, M.Hum.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.M., M.Hum.
(Anggota II Dewan Penguji)



Mengetahui,

Direktur Sekolah Pascasarjana

Universitas Muhammadiyah Surakarta




Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd.

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Yuli kusumawati

NIM : S 200160012

Program Studi : Magister Pengkajian Bahasa

Konsentrasi : Pengkajian Bahasa Indonesia

Judul : **IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA
PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PROSEDUR
KOMPLEKS DI SMK NEGERI 1 MIRI SRAGEN**

Menyatakan bahwa dalam artikel publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila kelak terbukti ketidakbenaran dalam pernyataan saya, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.



Surakarta, 31 MARET 2017

Yuli kusumawati

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK
PADA PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PROSEDUR KOMPLEKS
DI SMK NEGERI 1 MIRI SRAGEN**

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis dengan pendekatan saintifik. Kajian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran dan hasil wawancara. Sumber data pada penelitian ini adalah guru dan siswa. Data diperoleh dari observasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan teknik pengumpulan data, reduksi, dan simpulan.

Hasil penelitian ini adalah bahwa pada pertemuan pertama pembelajaran menulis teks prosedur kompleks, pada pembelajaran ini telah diterapkan metode saintifik meskipun metode tersebut belum sepenuhnya tercapai pada pembelajaran pertama. Tahap yang belum tercapai adalah tahap pengumpulan data dan mengasosiasi. Tujuan pembelajaran pada pertemuan pertama juga sudah tercapai. Hasil observasi pembelajaran menulis pada pertemuan kedua berjalan lancar. Guru terlihat masih menggunakan metode ceramah sehingga terkesan bahwa guru masih berperan aktif. Saat guru menerangkan, siswa terlihat bosan dan mengantuk. Metode saintifik pada pembelajaran kedua ini sudah digunakan, tahap mencoba dan mengasosiasi sudah muncul. Tidak berbeda jauh dengan pertemuan pertama. Semua unsur dalam pendekatan saintifik sudah dilaksanakan. Hasil observasi pertemuan ketiga dapat disimpulkan pembelajaran menulis berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru. Semua kegiatan yang berkaitan dengan pendekatan saintifik yang meliputi kegiatan lima M sudah diterapkan. Kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasi sudah diterapkan semua oleh guru.

Kata kunci : pembelajaran, menulis, pendekatan saintifik

ABSTRACT

This study aimed to describe the implementation of the teaching of writing with a scientific approach. The study used a qualitative descriptive study. The data in this study is a learning process and interviews. Sources of data in this study were teachers and students. Data were obtained from observations and interviews. Data were analyzed using the techniques of data collection, reduction, and conclusions.

The results of this study is that the first meeting of learning to write text complex procedures, in this study has applied the scientific method even though this method is not fully achieved in the first lesson. Phase one has yet achieved is the stage of data collection and associates. The learning objectives at the first meeting has also been achieved. The results of observations of learning to write in the second meeting went smoothly. Teacher looks still use the lecture method so impressed that teachers still play an active role. When the teacher explained, students are bored and sleepy. The scientific method in this second study has been

used, the stage to try and associate it appears. Not much different from the first meeting. All elements in the scientific approach has been implemented. The results of the third meeting of observation can be inferred teaching of writing goes well and smoothly. The learning activities are in accordance with lesson plans created by teachers. All activities related to the scientific approach which includes a five-M has been applied. Activity observe, ask, gather information, associates, and communication has been applied to all the teachers.

Keywords: teaching, writing, scientific approach

1. PENDAHULUAN

Kurikulum memegang peranan penting dalam dunia pendidikan, karena sangat berkaitan dengan penentuan arah, isi, dan proses pendidikan yang pada akhirnya menentukan kualifikasi suatu lembaga pendidikan. Seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat, maka dunia pendidikan harus melakukan inovasi dalam pendidikan. Inovasi pendidikan akan dapat berjalan lancar dan mencapai sasarnya apabila program pendidikan tersebut dirancang dan diimplementasikan sesuai dengan kondisi dan tuntutan zaman. Kesadaran peranan guru sebagai salah satu implikasi dari pentingnya inovasi pendidikan.

Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan baru yang disebut pendekatan saintifik yang mencakup lima M yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan. Pendekatan saintifik mengarahkan siswa dituntut untuk lebih aktif dan guru sebagai fasilitator. Namun, pendekatan saintifik ini belum banyak diterapkan oleh guru karena kurangnya sosialisasi tentang pendekatan saintifik sehingga banyak guru yang belum memahami pendekatan saintifik sehingga masih banyak guru yang menerapkan pendekatan ceramah. Guru masih kurang dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Guru hanya menerapkan tiga langkah dari kelima langkah yang ada pada proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik. Langkah-langkah pendekatan saintifik yang diterapkan dengan baik dalam pembelajaran teks diskusi yaitu, kegiatan mengamati, kegiatan menanya, dan yang terakhir kegiatan mengomunikasikan, sedangkan kegiatan mengumpulkan informasi dan mengasosiasikan/mengolah informasi masih sangat kurang penerapannya dalam pembelajaran menulis. Proses kegiatan menanya, hanya terdapat beberapa siswa yang aktif untuk bertanya dan

menanggapi pertanyaan. Siswa yang aktif tentunya akan bertanya tentang hal-hal yang tidak diketahuinya. Pada kegiatan menanya guru mengalami kesulitan karena guru kurang mampu membuat pertanyaan-pertanyaan menarik untuk siswa.

Keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif. Pembelajaran menulis adalah salah satu pembelajaran yang memerlukan perhatian khusus baik oleh para guru maupun pihak yang terkait. Nurudin (2007:4) mengemukakan bahwa menulis adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan tulisan. Menulis akan membuat siswa mampu menuangkan pikiran dan idenya pada tulisan. Keterampilan menulis jika tidak diimbangi dengan praktik menjadi salah satu faktor kurang terampilnya siswa dalam menulis.

Kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran menulis selama ini ternyata masih banyak yang belum melaksanakan pendekatan saintifik. Guru masih menerapkan pendekatan ceramah pada pembelajaran menulis. Guru ceramah dan menerangkan lebih dulu kemudian menyuruh siswa untuk mengerjakan tugas. Guru masih berperan aktif sedangkan siswa pasif karena hanya mendengarkan ceramah dari guru.

Penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran menulis dengan pendekatan saintifik bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis dengan pendekatan saintifik.

Tarigan (2008:3) mengungkapkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Penulis dan pembaca dapat berkomunikasi melalui tulisan. Hasil menulis (tulisan) dapat menyampaikan pesan penulis kepada pembaca sehingga pembaca memahami maksud penulis yang dituangkan dalam tulisannya (Ernati, 2008:134).

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Menulis Merupakan sebuah kemampuan artinya kemampuan menulis merupakan kemampuan yang menghasilkan, dalam hal ini menghasilkan tulisan

(Slamet, 2008:72). Menulis di samping sebagai sebuah proses, juga merupakan suatu kegiatan yang kompleks karena melibatkan cara berpikir yang teratur dan sebagaipersyaratan yang berkaitan dengan teknik penulisan. Menulis merupakan suatu proses menuangkan ide atau perihal sebagai hasil renungan pikiran perasaan.

O'Malley dan Pieres dalam Kristiantari (2010:101) mengemukakan tiga tujuan menulis yaitu (1) informatif, (2) ekspresif, (3) persuasif. Seseorang akan menggunakan tujuan informatif untuk berbagai pengetahuan dan informasi, memberi petunjuk atau mengungkapkan gagasan. Tujuan ekspresif digunakan seseorang njika ingin menulis sebuah cerita atau esai. Tujuan persuasif digunakan seseorang ketika seseorang itu berusaha untuk mempengaruhi orang lain atau memprakarsai suatu aksi atau perubahan.

Salah satu ciri kurikulum 2013 adalah bahwa pembelajarannya menggunakan pendekatan saintifik. Permendikbud nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah mengisyaratkan tentang pentingnya pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang biasa disebut dengan pendekatan 5 M yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum, dan prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengomunikasikannya (Daryanto, 2014:51). Proses pendekatan saintifik tidak terlepas dari bantuan guru. Bantuan guru, pendampingan guru sangat diperlukan meskipun guru hanya sebagai fasilitator. Namun, bantuan guru harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasanya siswa atau semakin tingginya kelas siswa (Hosnan,2014:34).

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik memiliki karakteristik antara lain pembelajaran berpusat pada siswa, melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hukum, dan prinsip, melibatkan proses-proses

kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa, dan dapat mengembangkan karakter siswa (Daryanto,2014:53).

Pendekatan saintifik juga disebut pendekatan ilmiah karena pada proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik dapat dipadankan dengan proses pembelajaran ilmiah. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik atau ilmiah lebih efektif hasilnya dibandingkan dengan pembelajaran dengan pendekatan tradisional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pembelajaran dengan pendekatan tradisional retensi informasi dari guru sebesar 10 persen dan perolehan pemahaman kontekstual sebesar 25 persen. Pada Pembelajaran dengan pendekatan saintifik retensi informasi dari guru sebesar 90 persen dan perolehan pemahaman kontekstual sebesar 50-70 persen (Daryanto, 2014:55).

Pengetahuan sangat penting bagi manusia karena semua yang dapat menguasai pengetahuan maka dia berkuasa. Pengetahuan dapat diperoleh salah satunya dengan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2008:57).

Sagala(2009:61) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah yaitu mengajar yang dilakukan oleh guru dan belajar yang dilakukan oleh siswa.

Sagala (2009:63) juga menyampaikan bahwa pembelajaran mempunyai dua karakteristik yaitu dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental, bukan hanya menuntut siswa sekadar mendengar, mencatat tetapi menghendaki siswa untuk berpikir, dan dalam pembelajaran membangun siswa dan guru tercipta suasana dialogis dan Tanya jawab agar tercipta perbaikan dan peningkatan kemampuan berpikir siswa untuk memperoleh pengetahuan.

Sanjaya (2010:52) menjelaskan bahwa faktor yang memengaruhi kegiatan proses belajar mengajar diantaranya adalah faktor guru, siswa, sarana, dan

prasarana, serta faktor lingkungan. Empat masalah pokok yang harus dijadikan pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran supaya sesuai dengan yang diharapkan yaitu (1) spesifikasi dan perubahan tingkah laku yang diinginkan sebagai hasil pembelajaran yang dilakukan, (2) memilih cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap tepat, (3) memilih dan menetapkan prosedur, metode, teknik belajar mengajar yang dianggap efektif, (4) menetapkan norma penilaian sehingga pendidik mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai seberapa jauh keberhasilan yang sudah dilakukan siswa (Hosnan, 2014:92).

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa dan guru yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran (Suwandi, 2011:60). Subjek penelitian ini ada dua, yaitu siswa dan guru yang mengampu mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas. Objek penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran. Wujud data dalam penelitian ini berupa proses pembelajaran. Data penelitian itu dikumpulkan dari berbagai sumber, ada tiga sumber data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini yaitu a) informasi data bersumber dari informan yang terdiri dari guru bahasa Indonesia, dan siswa; b) tempat dan peristiwa yang menjadi sumber data yaitu peristiwa berlangsungnya aktivitas pembelajaran menulis.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini meliputi observasi dan wawancara. Pada observasi, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran menulis. Peneliti melakukan wawancara kepada guru bahasa Indonesia dan siswa. Data yang sudah terkumpul perlu diperiksa keabsahannya. Validitas atau keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi yaitu triangulasi sumber, metode, dan review informan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis interaktif yang meliputi tiga langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan simpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Peneliti melaksanakan observasi sebanyak tiga kali pada pelaksanaan pembelajaran menulis. Pelaksanaan pembelajaran dialokasikan selama tiga jam pelajaran. Alokasi waktu setiap satu jam pelajaran adalah 45 menit.

3.1.1 Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama, Suasana ruangan kelas masih gaduh saat guru memasuki ruang kelas, lalu guru menenangkan siswa dan mengucapkan salam. Siswa membalas salam guru secara serempak. Guru menanyakan kehadiran siswa satu persatu. Siswa hadir semua. Guru memberikan motivasi kepada siswa terkait kedisiplinan, perilaku sopan. Guru menyampaikan materi baru tentang teks prosedur kompleks.

Awal pertemuan semester 2 guru mulai menjelaskan pengertian teks prosedur kompleks. Guru memberikan kesempatan kepada siswa beberapa menit untuk membaca buku teks tentang teks prosedur kompleks. Guru juga menggali pengetahuan siswa tentang pengetahuannya terhadap teks prosedur kompleks dengan menanya apakah selama ini siswa sudah pernah menulis teks prosedur kompleks. Siswa yang belum memahami materi teks prosedur kompleks menanyakan materi yang tidak paham tersebut kepada guru. Beberapa siswa bertanya, *“Bu, teks prosedur kompleks itu apa?”*, *“Bu, kalau kita menghidupkan mesin mobil, ada langkah-langkahnya, apa itu termasuk teks prosedur kompleks, Bu?”*, Guru kemudian menjelaskan tentang pertanyaan siswa dan menjelaskan struktur isi teks prosedur kompleks. Guru menuliskan poin-poin materi teks prosedur kompleks di papan tulis dan menjelaskan satu persatu poin-poin tersebut.

Siswa memperhatikan pembelajaran yang disampaikan guru selama pembelajaran berlangsung. Setelah siswa dirasa paham terhadap materi teks prosedur kompleks yang disampaikan guru, guru memberi tugas kepada siswa secara berkelompok untuk menentukan struktur isi teks prosedur kompleks. Siswa bekerja sama dan berdiskusi tentang struktur isi teks prosedur kompleks bersama kelompoknya. Guru memberikan tugas tersebut

sesuai waktu yang ditentukan. Guru menegur beberapa siswa karena suasana gaduh. Tiap kelompok berdiskusi sesuai tugas dari guru.

Kegiatan berikutnya setelah siswa diberi waktu yang ditentukan guru untuk berdiskusi dan mengerjakan tugas, guru menyuruh tiap kelompok untuk mengomunikasikan hasil diskusi tiap kelompok. Wakil tiap kelompok maju untuk menyampaikan hasil pekerjaannya dan ditanggapi oleh kelompok lain. Guru dan siswa memberi apresiasi kepada kelompok yang presentasi dengan tepuk tangan. Setelah kegiatan mengomunikasikan selesai, guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran teks prosedur kompleks. Guru meminta hasil pekerjaan siswa dikumpulkan. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.

Tabel 1. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada pertemuan pertama

Kegiatan Pendekatan Saintifik	Kegiatan Belajar
Mengamati	Guru menyuruh siswa membaca buku teks tentang teks prosedur kompleks
Menanya	Siswa bertanya tentang pengertian teks prosedur kompleks dan langkah-langkahnya
Mencoba/ mengumpulkan data	-
Mengasosiasikan	-
Mengomunikasikan	Siswa mau untuk mempresentasikan hasil diskusi

Berdasarkan observasi pada pertemuan pertama pembelajaran menulis teks prosedur kompleks, pada pembelajaran ini telah diterapkan metode saintifik meskipun metode tersebut belum sepenuhnya tercapai pada pembelajaran pertama. Tahap yang belum tercapai adalah tahap pengumpulan data dan mengasosiasi. Tujuan pembelajaran pada pertemuan pertama juga sudah tercapai.

3.1.2 Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua, guru memasuki ruang kelas. Kondisi ruang kelas sudah tertib, siswa sudah duduk ditempat duduknya masing-masing sesuai kelompoknya. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan siswa menjawab salam. Guru melakukan presensi siswa. Pertemuan kedua siswa

hadir semua. Guru mengawali pembelajaran dengan apersepsi. Guru menanyakan kembali pelajaran pekan lalu dan mengulas sedikit tentang struktur isi teks prosedur kompleks. *“Siapa yang masih ingat pekan lalu kita mempelajari teks prosedur kompleks tentang apa?”*, pekan lalu kita mempelajari tentang struktur isi teks prosedur kompleks yang meliputi informatif dan pola.” Siswa tampak aktif dalam menanggapi umpan dari guru. Guru melanjutkan materi pada pertemuan kedua yaitu menjelaskan tentang kebahasaan teks prosedur kompleks. Guru menyuruh siswa mengamati buku teks yang berkaitan dengan materi kebahasaan teks prosedur kompleks. Guru memberikan waktu beberapa menit kepada siswa untuk mengamati buku teks tentang kebahasaan teks prosedur kompleks. Siswa tampak serius melaksanakan perintah guru.

Kegiatan selanjutnya siswa menanyakan kepada guru hal-hal yang belum paham tentang materi kebahasaan pada teks prosedur kompleks. Setelah kegiatan menanya baik siswa dan guru, guru menjelaskan unsur kebahasaan yang terdapat dalam teks prosedur kompleks. *“ Dengarkan, Bu Ninik menjelaskan unsur kebahasaan teks prosedur kompleks. Unsur kebahasaan teks prosedur kompleks meliputi prosedur atau langkah-langkah menyelesaikan sesuatu dan imperatif atau menggunakan kata perintah .”*Siswa tampak serius dan memperhatikan penjelasan dari guru. Beberapa siswa mencatat penjelasan dari guru. Setelah guru selesai menjelaskan unsur kebahasaan pada teks prosedur kompleks, guru memberi tugas kepada siswa bersama kelompoknya. Siswa disuruh untuk menentukan kebahasaan yang terdapat dalam teks prosedur kompleks. Siswa serius mengerjakan tugas, namun beberapa kelompok gaduh sehingga guru harus menegur untuk menenangkan suasana. Guru memberikan waktu 30 menit kepada masing-masing kelompok untuk menyelesaikan tugas ini.

Kegiatan selanjutnya adalah presentasi hasil diskusi kelompok. Pada pertemuan ini tiap satu kelompok anggotanya maju semua. Siswa sangat antusias saat mempresentasikan hasil pekerjaannya. Kelompok lain menanggapi hasil presentasi kelompok yang maju. Guru dan siswa bersama-

sama tepuk tangan sebagai penghargaan terhadap kelompok yang presentasi. Setelah kegiatan mempresentasikan selesai, guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan kedua. Tiap kelompok disuruh untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya. Pekan depan tiap kelompok disuruh membawa teks eksposisi. Pembelajaran selesai dan guru mengucapkan salam penutup.

Tabel 2. Tabel pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada pertemuan kedua

Kegiatan Pendekatan Saintifik	Kegiatan belajar
Mengamati	Guru menyuruh siswa membaca buku teks yang berkaitan dengan unsur kebahasaan
Menanya	Guru memberi pertanyaan tentang unsur kebahasaan dalam teks prosedur kompleks.
Mencoba	Guru menjelaskan unsur kebahasaan dalam teks prosedur kompleks
Menalar	Siswa mengerjakan tugas yang berkaitan dengan unsur kebahasaan
Mengomunikasikan	Siswa mempresentasikan hasil diskusinya

Hasil observasi pembelajaran teks prosedur kompleks pada pertemuan kedua berjalan lancar. Guru terlihat masih menggunakan metode ceramah sehingga terkesan bahwa guru masih berperan aktif. Saat guru menerangkan, siswa terlihat bosan dan mengantuk. Metode saintifik pada pembelajaran kedua ini sudah digunakan, tahap mencoba dan mengasosiasi sudah muncul. Tidak berbeda jauh dengan pertemuan pertama. Semua unsur dalam pendekatan saintifik sudah dilaksanakan.

3.1.3 Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga, guru memasuki ruang kelas dan siswa sudah kondusif di kelas. Siswa sudah duduk tertib bersama dengan kelompoknya. Guru mengucapkan salam pembuka dan siswa menjawab dengan serempak. Guru melakukan presensi siswa. Pada pertemuan ketiga siswa hadir semua. Kegiatan awal yang dilakukan guru memberi motivasi kepada siswa tentang kedisiplinan. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi yaitu menanyakan dan memberi umpan kepada siswa tentang materi pembelajaran pekan yang lalu.

Siswa menjawab pertanyaan guru dengan semangat. Guru mengulas sedikit tentang materi kebahasaan dalam teks prosedur kompleks yang diajarkan pekan lalu. *“Masih ingat pelajaran pekan lalu?, unsur kebahasaan yang terdapat dalam teks prosedur kompleks meliputi prosedur/ langkah dan kata imperatif atau kata perintah.”*Guru menanyakan kepada masing-masing kelompok apakah sudah membawa teks eksposisi. Setelah itu guru menyampaikan materi yang akan diajarkan pada pertemuan ketiga. Siswa diberi waktu oleh guru selama 15 menit untuk mengamati teks prosedur kompleks yang terdapat dalam buku teks. Materi pada pertemuan ketiga adalah membandingkan teks prosedur kompleks dengan teks eksposisi ditinjau dari struktur dan kebahasaan. Bersama dengan kelompoknya masing-masing, siswa tampak serius mengamati buku teks. Suasana kelas sangat tenang.

Kegiatan selanjutnya adalah siswa diberi kesempatan untuk bertanya hal-hal yang belum paham. Beberapa siswa mengajukan pertanyaan kepada guru tentang hal yang belum dipahami. Guru menjelaskan beberapa hal yang berkaitan dengan teks eksposisi dan teks prosedur kompleks. *“Bu, tanya, Bu, kegiatan ini membandingkan, lalu yang dibandingkan apa, Bu?”* *“Baiklah, yang dibandingkan adalah teks prosedur kompleks dan teks eksposisi, masing-masing dibandingkan struktur isi dan unsur kebahasaannya.”*Siswa tampak memperhatikan dengan seksama. Guru kemudian menyuruh tiap kelompok untuk mencoba mengumpulkan data dari pertanyaan yang diperoleh kemudian menyimpulkan data tersebut. Beberapa siswa beranjak dari kursi dan berjalan-jalan. Selanjutnya, guru memberi tugas kepada masing-masing kelompok untuk melaksanakan tugas, yaitu membandingkan teks prosedur kompleks dengan teks eksposisi berdasarkan struktur dan kebahasaan dengan cara dibuat tabel.

Guru berkeliling sambil mengecek satu persatu kelompok yang sedang mengerjakan tugas. Beberapa siswa masih ada yang bertanya tentang tugas yang diberikan. Guru menjelaskan kepada siswa tentang hal yang belum jelas. Guru memberikan waktu 30 menit kepada tiap-tiap kelompok untuk

mengerjakan tugas. Setelah selesai mengerjakan tugas, siswa disuruh untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Tiap kelompok mewakili satu siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Kelompok yang lain menanggapi dengan penuh semangat. *“Assalamualaikum teman-teman. Saya akan mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Hasil perbandingan teks dari kelompok kami adalah, pada teks prosedur kompleks bagian pembuka menjelaskan pengertian, bagian isi meliputi cara, dan penutup menunjukkan kata-kata bahwa teks sudah selesai.”*Guru bersama siswa memberi apresiasi kepada kelompok yang presentasi dengan tepuk tangan. Setelah selesai mempresentasikan hasilnya, guru membuat kesimpulan bersama dengan siswa tentang materi yang baru saja diajarkan. Hasil pekerjaan tiap-tiap kelompok dikumpulkan. Pembelajaran selesai dan guru mengucapkan salam penutup, siswa menjawab dengan serempak.

Tabel 3. Tabel pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada pertemuan ketiga

Kegiatan Pendekatan Saintifik	Kegiatan Belajar
Mengamati	Guru menyuruh siswa mengamati buku teks tentang membandingkan teks
Menanya	Siswa bertanya unsur apa saja yang dibandingkan
Mencoba	Siswa membandingkan teks prosedur kompleks dengan teks eksposisi
Menalar	Siswa membandingkan teks prosedur kompleks dan teks eksposisi berdasarkan struktur isi dan unsur kebahasaan
Mengomunikasikan	Siswa mempresentasikan hasil diskusi

Hasil observasi pertemuan ketiga dapat disimpulkan pembelajaran menulis berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru. Semua kegiatan yang berkaitan dengan pendekatan saintifik yang meliputi kegiatan lima M sudah diterapkan. Kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasi sudah diterapkan semua oleh guru.

3.2 Pembahasan

Penelitian ini memiliki persamaaan dengan penelitian Siti lutfiyah (2015) yang berjudul “Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Teks Diskusi Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Singaraja” dan penelitian Hermawati (2015) yang berjudul “Implementasi Pendekatan Saintifik pada Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Menulis di Kelas X IIS 1 SMAN 1 Mendoyo”. Penelitian Luthfiyah, penelitian Hermawati, dan penelitian ini sama-sama menganalisis pendekatan saintifik pada pembelajaran menulis dan berbasis teks. Berdasarkan hasil penelitian, ketiganya terdapat perbedaan.

Hasil penelitan Lutfiyah ditemukan bahwa sesuai tuntutan kurikulum 2013, guru harus menerapkan pendekatan saintifik pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas. Guru sudah menerapkan pendekatan saintifik pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas tetapi masih banyak faktor yang menghambat keberhasilan penerapannya. Hasil temuan penelitian Luthfiyah (2015) tersebut mengungkapkan bahwa pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas guru masih kurang dalam menerapkan pendekatan saintifik. Guru hanya menerapkan kegiatan mengamati, menanya, dan mengomunikasi. Penelitian Luthfiyah (2015) juga menunjukkan pada proses kegiatan menanya hanya beberapa siswa yang aktif bertanya. Penelitian ini meneliti bagaimana penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran menulis. Hasil temuan penelitian ini bahwa guru sudah menerapkan pendekatan saintifik pada pelaksanaan pembelajran, tapi masih belum maksimal. Kegiatan mengumpulkan informasi dan mengasoisasi tidak tampak. Hal ini karena guru belum dapat mengubah paradigma KTSP ke kurikulum 2013. Guru masih perlu penyesuaian dalam menerapkan pendekatan saintifik. Salah satu faktor yang menyebabkan guru kurang maksimal dalam menerapkan pendekatan saintifik adaalah di SMK N 1 Miri baru satu semester mengimplementasikan kurikulum 2013. Kegiatan mengumpulkan informasi atau mencoba dan kegiatan mengasosiasi atau menalar belum dipahami oleh guru.

Perbedaan penelitian ini adalah jenis teks yang digunakan Luthfiyah (2015) sebagai materi pembelajaran adalah teks diskusi. Penelitian ini menggunakan jenis teks prosedur kompleks sebagai materi pembelajaran. Jenis

teks prosedur kompleks belum pernah digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran dengan penerapan pendekatan saintifik.

Penelitian ini juga memiliki persamaan dengan penelitian Hermawati (2015). Persamaan penelitian Hermawati (2015) dan penelitian ini adalah sama-sama meneliti pendekatan saintifik pada kegiatan pembelajaran. Persamaan yang lain adalah pada kegiatan pembelajaran menggunakan keterampilan menulis. Penerapan di lapangan guru masih kurang dalam menerapkan pendekatan saintifik. Hal tersebut karena kegiatan belajar mengajar yang kurang kondusif. Siswa lebih senang bercanda dan bercerita dengan temannya sehingga suasana kelas ricuh dan gaduh. Tidak lancarnya penerapan pendekatan saintifik bukan semata-mata kesalahan siswa. Keterbatasan guru dalam pengetahuan pendekatan saintifik merupakan salah satu faktor penerapan pendekatan saintifik tidak berjalan lancar. Faktor yang lain adalah guru terkesan kurang kreativitas pada saat mengajar sehingga siswa merasa jenuh dan bosan.

Perbedaan penelitian ini bahwa penelitian Hermawati (2015) menggunakan jenis teks hasil observasi sedangkan penelitian ini menggunakan jenis teks prosedur kompleks. Penerapan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran sudah dirancang sedemikian rupa agar siswa lebih aktif mengkonstruksi konsep dan menemukan sendiri kreativitasnya. Pendekatan saintifik yang meliputi kegiatan lima M merupakan tahapan yang sesuai untuk menjadikan siswa lebih aktif. Seorang guru profesional dituntut untuk dapat menerapkan pendekatan saintifik dalam pelaksanaan pembelajaran dengan melaksanakan kegiatan lima M. Hal ini juga diungkapkan oleh Daryanto (2014:51) bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum, dan prinsip melalui tahapan mengamati, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengomunikasikan.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian dan pembahasan mengenai pembelajaran menulis dapat diperoleh simpulan sebagai berikut. Pelaksanaan pembelajaran menulis teks prosedur kompleks sudah berjalan. Jenis materi yang disampaikan sudah sesuai dengan perencanaan pembelajaran yaitu berupa fakta, konsep, prinsip, dan prosedur. Metode yang digunakan guru masih menggunakan metode ceramah, namun metode saintifik juga sudah diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran menulis teks prosedur kompleks meskipun belum sempurna karena kegiatan menalar dan mengasosiasi belum tampak. Pada pertemuan pertama pembelajaran menulis teks prosedur kompleks guru belum menerapkan pendekatan saintifik secara maksimal. Kegiatan Mengumpulkan informasi dan mengasosiasi belum diterapkan. Pada pertemuan kedua pembelajaran menulis teks prosedur kompleks guru sudah menerapkan pendekatan saintifik. Pertemuan ketiga pembelajaran menulis teks prosedur kompleks guru sudah menerapkan pendekatan saintifik secara maksimal. Kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasi sudah diterapkan secara maksimal. Kegiatan yang dilaksanakan masih pada kegiatan mengamati, menanya, mengomunikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ernati. 2008. *Improving Student's Writing Skill Through Peer, Group and Reflective Portopolio Assesment* dalam Jurnal Pembelajaran. Padang: Padang Press.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kristiantari, MG.Rini. 2010. *Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar, Menulis Deskripsi dan Narasi*. Yogyakarta: Media Ilmu.
- Nurudin. 2007. *Dasar-dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Slamet, St.Y. 2008. *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.
- Suwandi, Sarwiji. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.